

Keterampilan Shibori Teknik Jepit Dan Ikat Kelereng Untuk Anggota UMKM “Wedhang Bantheng” Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Menuju Kemandirian Wirausaha

Ine Kusuma Aryani^{1*}, Ristiana Dyah Purwandari², Widya Nirmalawati³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Korespondensi

E-mail: inepascapendas@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 01-07-2022

Direvisi: 08-07-2022

Diterima: 29-07-2022

Abstrak: *Bagaimana keterampilan shibori (mix jumputan) dengan menggunakan teknik jepit dan ikat kelereng untuk memberikan variasi atau semacam pilihan jenis usaha UMKM ibu-ibu “Wedhang Bantheng” dalam upaya meningkatkan ekonomi kreatif menuju kemandirian berwirausaha, keterampilan usaha yang ditawarkan adalah praktek keterampilan shibori mix/campur jumputan yang akan memberikan nuansa baru dakan pilihan wirausaha. Ketika usaha beku karena masalah Covid-19, banyak pengangguran, maka solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan keterampilan shibori teknik sederhana dan dengan biaya yang sangat terjangkau, adalah langkah dalam :1). Mengurangi pengangguran dengan melakukan wirausaha shibori; 2). Memberdayakan sumber daya alam ramah lingkungan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki pencaharian; 3). Suasana melakukan pekerjaan yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dan bernilai ekonomis; 4) Menumbuhkan minat ekonomi yang lebih aktif dan kreatif. Metode pelaksanaan praktek keterampilan shibori ini dilakukan secara langsung bimbingan, pelatihan keterampilan shibori mix jumputan.*

Kata Kunci:

Keterampilan Shibori, Ekonomi Kreatif, Kemandirian Wirausaha

Pendahuluan

Pasca pandemi semua bidang kehidupan harus bangkit kembali, terutama perekonomian yang lesu diakibatkan banyak tenaga kerja dirumahkan, juga mencari pekerjaan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sangat sulit, ditambah lagi dengan masuknya tenaga asing ke dalam negeri ini, terjadilah persaingan mencari pekerjaan, modal kerja kurang sehingga masyarakat menjadi tamu di negerinya sendiri, lemah tak berdaya, kebingungan menghadapi masa depan, namun disisi lain Indonesia memiliki kekuatan dan peluang yakni sumber daya alam yang melimpah yang dapat diolah sebagai secara mandiri mata pencaharian ramah lingkungan, ekonomis dan kreatif. Pada pasca pandemi muncul ide usaha minuman kesehatan yang dapat membantu pasien pandemi selain melakukan membuat suatu usaha rumahan-ekonomi mandiri. UMKM Wedhang Bantheng muncul dan membuat satu jenis usaha yakni minuman khas warisan leluhur, yakni minuman jahe merah dan

kunyit asam, untuk kesehatan, membantu menyegarkan kembali kesehatan atau stamina secara alami, namun untuk satu jenis usaha minuman ini saja belumlah mencukupi kebutuhan ekonomi mandiri, apalagi dengan hanya memiliki sarana prasarana pembuatan minuman tersebut yang masih tradisional, maka dibutuhkan bidang keahlian lain guna mendukung tumbuh kembangnya UMKM ini.

Tuntutan wira usaha menjadi salah satu solusi untuk bisa berdiri kembali meraih pundi-pundi rupiah, keterampilan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan mandiri bagi para wanita/ibu-ibu/para janda, di samping dapat melakukan pekerjaan di rumah sebagai ibu rumah tangga dan mendampingi anak-anaknya dalam proses tumbuh dewasa. Melalui UMKM Wedhang Bantheng ibu-ibu sekitar UMKM ini dapat membuka cakrawala baru untuk memperoleh penghasilan ekonomi mandiri masyarakat, namun untuk satu jenis usaha masih belum menampung tenaga kerja, maka ditawarkan satu keterampilan lain, yakni teknik shibori dan jumputan untuk menambah pencaharian yang berkualitas (Amalia et al., 2020, 2020; Utomo et al., 2021). Di lain pihak masyarakat harus memiliki mata pencaharian yang ramah lingkungan, yang tidak merusak alam, bahkan menjaga habitatnya agar tetap lestari dan tidak menimbulkan bencana alam (Misran et al., 2023; Nisa & Yuningsih, 2021). Solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan keterampilan shibori teknik sederhana dan dengan biaya yang sangat terjangkau, adalah langkah dalam mengurangi pengangguran dengan melakukan wirausaha shibori, memberdayakan sumber daya alam ramah lingkungan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki pencaharian, suasana melakukan pekerjaan yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dan bernilai ekonomis, menumbuhkan minat ekonomi yang lebih aktif dan kreatif (Amalia et al., 2020; Ariyanti & Sulandjari, 2019; Barriyah et al., 2023).

Metode

Metode pelaksanaan praktek keterampilan shibori pada warga UMKM Wedhang Bantehng dan ibu-ibu sekitarnya, dilakukan secara langsung dengan bimbingan, pelatihan keterampilan shibori mix jumputan (Ariyanti & Sulandjari, 2019; Darmayanti, 2022; Sutinah et al., 2022). Setelah peserta pelatihan menerima kain untuk di eksekusi, duduk berkelompok, kemudian mulai melakukan shibori dengan melipat atau teknik ikat kelereng dan ikat benang (menggunakan benang kasur), letak ikatan bisa dengan kreasi masing-masing akan diletakkan dimana shibori dan jumputannya, besar dan kecilnya bentuk shibori dan jumputan. Setelah bahan penuh dengan rangkaian shibori dan jumputan, maka langkah berikutnya adalah meramu cairan pengikat warna (water glass) dengan air panas, bahan yg sudah dishibori ke dalam air larutan water glass hangat-hangat. Bahan diangin-angin, setengah kering dimasukkan larutan pewarna. Membuat larutan pewarna (ungu) dengan air hangat juga. Setelah dicelup air pewarna kemudian diangin-angin, dan melakukan pencelupan sebanyak 3-5 x untuk mendapatkan warna yang kuat. Diangin-angin

(jangan di bawah sinar matahari langsung). angin-angin selama 7 hari, kemudian di fiksasi. Setelah di fiksasi bahan siap digunakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 7 hari, yakni mulai tanggal 23 Januari 2022 - 31 Januari 2022, dan berjalan dengan lancar.

Hasil

Shibori merupakan suatu teknik membuat karya seni dengan melakukan permainan membuat lingkaran, jepitan, lipatan, tusukan, menjahit membuat motif-motif seni yang unik (Barriyah et al., 2023; Darmayanti, 2022; Tjahjaningsih, 2022). Yang diperkenalkan oleh Jepang, dengan teknik Hira Nui, Mokume, Makiage, Buy, Rasen, yang semuanya teknik menjahit dan jelujur membuat bentuk-bentuk yang kita inginkan. Shibori adalah sebuah teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan ikatan dan celupan untuk menentukan motif pada kain yang populer di Jepang dan telah digunakan sejak zaman kekaisaran Jepang beberapa ratus tahun yang lalu, motif yang dihasilkan dari teknik shibori seringkali disamakan dengan tie dye, namun satu hal yang menjadi persamaan antara keduanya adalah pada teknik pencelupan (Melati, 2020; Rabbani, 2021; Sutinah et al., 2022).

Untuk menghasilkan shibori diperlukan beberapa teknik yang perlu dipelajari yaitu melipat, melilit, mengikat dan menjahit, selain mempelajari teknik-teknik yang disebutkan tadi hal yang perlu dipahami adalah tentang bagian 'dilindungi' yang artinya adalah bagaimana membuat suatu bagian kain agar tidak terkena resapan warna dengan cara menggunakan teknik-teknik yang sudah disebutkan sebelumnya. Iptek ini dapat memberikan referensi kepada UMKM, masyarakat dan mahasiswa, terutama para ibu RT dalam peluang mata pencaharian yang ekonomis dan kreatif memberdayakan sumber daya alam semaksimal mungkin, seramah mungkin dan bermanfaat seluas mungkin menghadapi tantangan pasca pandemic/Covid 19 yang semakin sulit memperoleh kesempatan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan. Sebagai mana gambaran situasi kondisi anggota UMKM Wedhang Bantheng Desa Sumbang, membutuhkan suatu keterampilan yang dapat menunjang tambahan penghasilan terutama pasca pandemic Covid 19 namun dapat memberdayakan sumber daya alam (zat warna alam dari tanaman, pohon tumbuh2an sekitar) yang melimpah di wilayah Desa Sumbang. Shibori ini wahana pencaharian yang ekonomis dan kreatif sangat layak untuk dipelajari, dilatih, dipraktikkan secara terus menerus, packaging, dipromosikan kemudian dipasarkan, baik melalui online, dari mulut kemulut, pasar/toko/boutik. Indonesia mulailah bangkit menjadi masyarakat era 5.0. melalui kerajinan ecoprint

Data mitra peserta pelatihan keterampilan SHIBORI adalah 40 orang, yang akan dilakukan pada periode I (23 Januari 2022 - 31 Januari 2022), peserta diberikan kain sepanjang 3 meter kemudian diberi pilihan: 1) hasil shibori akan membuat tunik, 2) membuat shibori; 3) membuat sarung bantal dan taplaknya. Untuk membuat tunik

kain yang dibuat shibori adalah 2 meter, untuk membuat gamis diperlukan kain 3 meter, untuk sarung bantal dan taplak diperlukan kain 3 meter, kemudian dipotong-potong sebesar 50 cm x 50 cm sebanyak 10 lembar bolak balik, dan 90 cm x90 cm sebanyak 2 lembar untuk bolak balik, serta kain sepanjang 1 mtr x 40 cm. Untuk kemudian untuk melakukan motif shibori, menjepit lipatan dan mengikat kelereng sehingga diperlukan pelatihan keterampilan shibori untuk kreasi shibori yang bernilai tinggi, indah dan bersaing tersebut, yakni dengan menggunakan zat warna alam (ZWA) Indigo strobilantes (menghasilkan warna biru bila berhasil dengan baik pembuatan zwa ini, bila tidak berhasil maka warna akan menjadi warna hijau atau kuning), dan warna ungu. Pelatihan keterampilan shibori teknik sangat sederhana, mudah, dapat dilakukan oleh siapa saja, yang muda atau tua, laki-laki atau perempuan dengan selanjutnya melakukan pewarnaan dengan menggunakan zat warna alam indigo strobilantes dan warna ungu (Remazol yang sangat mudah untuk diikuti dalam pelatihan ini): (1) Menghasilkan kreasi shibori yang berwarna biru / indigo strobilantes (yang dipilih), sehubungan dengan membuat zat warna alam indigo strobilantes warna biru ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, yang tidak semua orang dapat melakukannya, sehingga warna biru dapat menjadi warna unggulan persaingan ekonomis dalam wira usaha; (2) Hasil dapat bernilai indah, tinggi dan bersaing (ekonomis kreatif); (3) Suasana melakukan pekerjaan lebih menyenangkan, inovatif dan kreatif dan bernilai ekonomis; (4) Menumbuhkan minat ekonomi yang lebih aktif dan kreatif

Diskusi

Kecamatan Sumbang mengadakan kegiatan "Pelatihan Keterampilan Shibori (絞り)" pada hari Ahad tanggal 22 Januari-31 Januari 2022 di desa Karang Cegak kecamatan Sumbang yang dihadiri sebanyak 40 peserta. Shibori (絞り) sendiri adalah teknik atau seni pewarnaan kain dari Jepang dengan cara mencelupkan kain yang telah dilipat atau diikat ke dalam pewarna sehingga menghasilkan pola tertentu atau unik. Mengawali pelatihan ini dengan memperkenalkan beberapa teknik Shibori yang ada, seperti Kanoko, Miura, Kumo, Nui, Arashi, dan Itajime. Pelatihan kali ini difokuskan pada teknik Itajime, yaitu melipat dan menjepit kain di antara dua buah kayu lalu mengikatnya dengan tali atau benang kemudian mencelupkannya ke dalam pewarna (Sittah:2020).

Keterampilan shibori ini merupakan suatu upaya menuju ekonomi kreatif, yang merupakan proses ekonomi yang termasuk kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa di dalamnya yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual dalam membangunnya. Ekonomi kreatif merupakan gabungan dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Ekonomi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, sementara kreatif merupakan

kemampuan dalam memiliki daya cipta serta kemampuan untuk menciptakan. Dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas. Ekonomi kreatif pada mulanya merupakan aliran ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Aliran ekonomi tersebut diketahui mengutamakan nilai intelektual dalam menciptakan uang, menambah kesempatan kerja, serta memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Alvin Toffler (1980) mengungkapkan dalam teorinya bahwa terdapat tiga gelombang dalam peradaban ekonomi. Pertama, ialah pertanian. Kedua, ialah ekonomi industri, dan ketiga adalah ekonomi informasi. Ia juga kemudian memprediksi bahwa akan ada gelombang keempat, yakni ekonomi kreatif. Dalam konsep ekonomi kreatif, salah satu hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreativitas. Hal itu karena industri kreatif merupakan inti dari bidang ekonomi kreatif yang digerakan oleh para kreator dan inovator.

Sederhananya, ekonomi kreatif merupakan bentuk pengembangan dari konsep ekonomi, namun dengan penambahan kreativitas (Azizah & Muhfiatun, 2018; Misran et al., 2023; Rabbani, 2021). Namun, kreativitas tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi saja, tetapi juga termasuk ke dalam bagaimana penggunaan bahan baku serta inovasi suatu teknologi di dalamnya. Pada intinya, ekonomi kreatif merupakan suatu bidang yang memiliki hubungan erat dengan kreativitas, ide, serta sumber daya manusia yang kemudian dikombinasikan dengan digitalisasi masa kini. Menurut Insitute For Development Economy and Finance, ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual, sedangkan menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Amalia et al., 2020; Larassaty, 2016).

Ekonomi kreatif diartikan juga sebagai industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan, dan menurut Howkins, ekonomi kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukkan, penerbitan, penelitian dan pengembangan (R and D), perangkat lunak, mainan dan permainan, televisi dan radio, dan permainan video. Menurut United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan pada aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Menurut Kementrian Perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif adalah beberapa upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui dari berbagai kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan juga memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Apriyanto & Ramli, 2020; Sarip et al., 2020).

Ekonomi kreatif memiliki beberapa ciri yang membedakannya dari sektor

ekonomi lainnya. Pertama, ekonomi kreatif ditandai dengan kreasi intelektual yang dibutuhkan dalam setiap jenis sektornya. Kedua, inovasi dalam ekonomi kreatif harus mudah diganti agar dapat selalu disesuaikan dengan aktivitas ekonomi dan diterima oleh konsumen. Selanjutnya, distribusi produk dalam ekonomi kreatif dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan konsumen. Kerja sama antara pihak pengusaha dan pemerintah juga sangat penting untuk kelancaran proses dalam ekonomi kreatif. Selain itu, ide menjadi hal utama dalam bidang ini untuk menciptakan inovasi dan kreativitas yang berbeda-beda. Terakhir, tidak adanya batasan dalam ekonomi kreatif memungkinkan setiap orang yang terlibat dalam menciptakan produk untuk terus berinovasi dan berkreativitas tanpa batasan yang pasti.

Ekonomi kreatif memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari sektor ekonomi lainnya. Pertama, sektor ini didukung oleh kreasi intelektual yang sangat memerlukan kreativitas dan keahlian dalam masing-masing jenis sektornya. Kedua, inovasi dalam bidang ekonomi kreatif harus mudah diganti agar dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas ekonomi dan pasar yang terus berubah. Selain itu, distribusi secara langsung dan tidak langsung juga menjadi ciri khas ekonomi kreatif, yang didasarkan pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan konsumen. Kerja sama antara pengusaha dan pemerintah menjadi hal penting dalam kelancaran proses di bidang ini. Selanjutnya, ide menjadi basis utama dalam ekonomi kreatif, dan setiap kepala pasti memiliki ide yang berbeda-beda sehingga gagasan tersebut harus terus dikembangkan untuk menciptakan inovasi dan kreativitas. Terakhir, ekonomi kreatif tidak memiliki batasan, sehingga inovasi dan kreativitas dari setiap orang yang terlibat dalam menciptakan suatu produk di bidang ini tidak memiliki batasan pasti.

Ekonomi kreatif memiliki beragam jenis bidang, seperti periklanan, kerajinan, pasar seni, arsitektur, desain, mode, perfilman, video, dan fotografi, game interaktif, industri musik, seni drama, penerbitan dan pencetakan, serta layanan komputer dan perangkat lunak atau aplikasi. Setiap bidang memiliki kegiatan kreatif yang berbeda-beda, misalnya dalam bidang periklanan terdapat pembuatan, produksi, dan distribusi iklan, sementara dalam bidang kerajinan terdapat penciptaan, produksi, dan distribusi produk-produk dari para pengrajin. Sedangkan dalam bidang arsitektur meliputi jasa, desain, perencanaan biaya, konstruksi, hingga pengawasan konstruksi pembangunan. Begitu juga dalam bidang desain, meliputi segala kegiatan kreatif dalam hal desain grafis, interior, produk, industri, hingga desain untuk pemasaran produk. Demikian pula dengan bidang lainnya, masing-masing memiliki kegiatan kreatif yang unik dan menarik.

Ekonomi kreatif memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan perekonomian suatu negara. Pertama, hadirnya ekonomi kreatif dapat membuka lapangan pekerjaan baru karena semakin banyaknya inovasi dan kreativitas dari orang-orang yang membuka bisnis, maka semakin banyak juga produk-produk baru yang akan dihasilkan dan semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan dalam proses

pembuatannya. Kedua, ekonomi kreatif mendorong masyarakat untuk menjadi lebih kreatif dengan adanya dorongan untuk menciptakan ide-ide baru yang unik dan belum pernah ada sebelumnya. Hal ini akan membentuk masyarakat menjadi pribadi yang lebih kreatif. Ketiga, ekonomi kreatif meningkatkan inovasi di berbagai bidang dan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Peningkatan inovasi di berbagai bidang industri juga secara tidak langsung akan meningkatkan pemerataan ekonomi di berbagai bidang. Keempat, ekonomi kreatif menciptakan kompetisi bisnis yang sehat karena munculnya inovasi-inovasi yang beragam tersebut, manusia akan saling membantu dan membagikan kiat-kiatnya dalam melaksanakan ide tersebut. Dan kelima, ekonomi kreatif dapat mengurangi angka pengangguran karena sektor-sektor industri ekonomi kreatif akan terus berkembang dan membutuhkan sumber daya manusia yang semakin banyak.

Pelatihan shibori ini juga bertujuan untuk kemandirian wirausaha, dengan pemahaman sebagai berikut, bahwa berawal dari memaknai berbagai kebijakan pemerintah banyak dikeluarkan untuk mengatasi dampak negatif Covid-19 terutama untuk masyarakat yang benar-benar terdampak. Berbagai program pemulihan ekonomi nasional dalam bentuk bantuan usaha produktif (UMKM) dan bantuan sosial lainnya dengan harapan membuat produktif kembali masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Guna mendapatkan hasil nyata dari kebijakan pemerintah tersebut, maka perlu dukungan masyarakat itu sendiri untuk memotivasi dirinya agar dapat mandiri tanpa tergantung pada orang lain atau bantuan pemerintah secara terus menerus. Melihat fenomena tersebut, upaya yang penting dilakukan adalah bagaimana menanamkan jiwa kewirausahaan sehingga setiap orang sadar perlu membekali diri dengan keterampilan yang dia miliki agar mampu membuat lapangan kerja sendiri (berwirausaha) dan tidak menggantungkan hidup pada orang lain. Selama ini, kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan wirausaha pada umumnya terkait keterbatasan mereka dalam memahami kewirausahaan itu sendiri, dan tidak tahu persis seperti apa mereka harus bersikap untuk menjadi seorang wirausaha mandiri yang berhasil. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan edukasi mendalam agar memiliki pemahaman yang tepat mengenai kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, mengelola sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Ciri dan sifat watak seorang wirausahawan adalah disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, realistis. Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka yang sangat penting ketika memulai usaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Disamping itu, sikap mental

merupakan kunci keberhasilan atas usaha selain pemahaman usaha. Karakteristik mental seorang wirausahawan adalah memiliki sikap tidak menyerah, mau terus belajar secara berkesinambungan, dan memandang positif setiap masalah yang dihadapi sehingga tidak menjadi cepat berputus asa. Seorang wirausahawan harus memiliki keyakinan akan kekuatan diri sendiri. Keyakinan ini akan memberikan harapan dan semangat untuk berbuat kearah tercapainya tujuan hidup. Keyakinan seseorang dapat ditumbuhkan dengan cara mengenali diri sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan anugerah kekuatan dari Allah SWT untuk mengatasi kelemahan, harus percaya pada potensi diri sendiri, harus pandai menyusun rencana dan strategi yang tepat dalam mencapai suatu tujuan.

Manusia yang bersikap mental pengusaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Dengan tanggung jawab dan kejujuran akan mendapat kepercayaan dari pihak lain, baik itu konsumen, rekan kerja, maupun investor. Ibaratnya, meskipun tidak memiliki modal pribadi untuk melakukan usaha, seseorang dapat menjadi pengusaha dengan modal kejujuran dan tanggung jawab ini. Sikap sabar, ulet dan tekun juga merupakan bagian dari sikap mental yang harus dimiliki oleh wirausahaawan yang ingin sukses.

Terkait dengan pengembangan kemampuan kewirausahaan, sering terdengar pertanyaan apakah wirausaha itu merupakan warisan ataukah sesuatu yang dapat dipelajari? Untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Entrepreneurship merupakan hasil interaksi, integrasi dan refleksi ide, ekspektasi dan aktivitas satu orang dengan yang lainnya. Aspek- aspek tersebut merupakan dimensi inti dari entrepreneur competence. Metode pengembangan kemampuan (pendidikan dan pelatihan) kewirausahaan harus diarahkan untuk mendukung inisiatif dan kreatifitas, mengakuisisi struktur pengalaman dalam pembelajaran melalui pendekatan metode action learning approach.

Pengembangan kemampuan kewirausahaan perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang dapat digunakan dalam bekerja dan hidup. Kompetensi wirausaha meliputi: pertama, kemampuan teknik, yaitu kemampuan tentang bagaimana memproduksi barang dan jasa serta cara menyajikannya. Kedua, kemampuan pemasaran, yaitu kemampuan tentang bagaimana menemukan pasar dan pelanggan serta harga yang tepat. Ketiga, kemampuan finansial, yaitu kemampuan tentang bagaimana memperoleh sumber-sumber dana dan cara menggunakannya. Keempat, kemampuan hubungan, yaitu kemampuan tentang bagaimana cara mencari, memelihara dan mengembangkan relasi dan kemampuan komunikasi serta negosiasi.

Pengembangan kemampuan kewirausahaan merupakan persoalan yang kompleks. Oleh karena itu model triple helix (sinergi antara Perguruan Tinggi,

Pengusaha, dan Pemerintah) harus digunakan untuk mengatasi kompleksitas pendidikan kewirausahaan. Ketiga pihak tersebut dapat bekerjasama untuk menghasilkan model pengembangan kemampuan kewirausahaan yang handal. Pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha berupa unsur lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, termasuk pengaruh potensi ekonomi lokal yang tersedia. Untuk menumbuhkan mental wirausaha dapat dilakukan dengan cara pengembangan faktor internal dan eksternal tersebut. Pertama, melalui komitmen pribadi (faktor internal). Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk memaksimalkan potensi diri. Kedua, melalui lingkungan dan pergaulan yang kondusif (faktor eksternal). Dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, famili, sahabat, karena mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya. Ketiga, melalui pendidikan dan pelatihan (faktor eksternal). Dengan demikian, kewirausahaan merupakan sesuatu hal yang penting untuk dipahami oleh setiap orang untuk dapat melakukan usaha secara mandiri dan terlepas dari ketergantungan terhadap orang lain. Untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha, seseorang harus benar-benar bisa mempersiapkan diri dan memadukan semua faktor pendukungnya.

Kesuksesan dalam berwirausaha tidak cukup bermodal kemauan yang keras, modal yang banyak, dan keterampilan yang dimiliki saja, tetapi sejatinya fondasi utama untuk dapat meraih kesuksesan untuk menjadi mandiri dengan berwirausaha adalah faktor psikologis yang selalu siap untuk menghadapi segala situasi dan kondisi yang dihadapi. Adapun Materi pelatihan shibori yang berupaya mendukung ekonomi kreatif dan kemandirian wirausaha yang akan disampaikan kepada para Ibu-ibu UMKM Wedhang Bantheng dan anggota ibu-ibu Karang Cegak meliputi pelatihan Keterampilan SHIBORI teknik sederhana, yakni teknik lipatan dan kelereng menggunakan zat warna alam indigo strobilantes.

Kesimpulan

Peserta pelatihan shibori yang telah dilaksanakan di kecamatan sumbang ibu-ibu UMKM Wedhang Bantheng melaksanakan kegiatan dengan perasaan senang, dan dengan adanya program pelatihan keterampilan shibori dan jumputan seperti ini, dapat memotivasi pengembangan usaha, wirausaha baru atau lama yang dimiliki para ibu dan anggota UMKM, menjadi sebuah ekonomi kreatif menuju kemandirian wirausaha. Masih diperlukan keterampilan-keterampilan lain untuk dapat meningkatkan usaha pengembangan UMKM seperti keterampilan shibori mix

jumpitan ini, guna membelajarkan masyarakat untuk dapat membuka lahan pekerjaan baru, kemandirian wirausaha dan pengembangan UMKM ekonomi kreatif yang dapat bersaing.

Daftar Referensi

- Amalia, A., Izzhati, D. N., & Mayasari, D. A. (2020). Pelatihan pembuatan produk ekonomi kreatif kriya tekstil dengan teknik shibori kepada ibu-ibu Dawis Cempaka. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11–17.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Ariyanti, Y., & Sulandjari, S. (2019). Pengaruh Massa Dan Jenis Mordan Terhadap Hasil Jadi Pewarnaan Biji Palem Putri (*Veitchia Merillii*) Teknik Shibori Pada Tunik. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Barriyah, I. Q., Pamungkas, D. D., Fatmayanti, B. Q., & Triyono, T. (2023). Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Motif Geometrik Pada Kain Sandang. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(1), 24–36.
- Darmayanti, T. E. (2022). Training on making patterned cloth with the shibori technique to improve the skills of the inmates of the Sukamiskin Kelas Ila Bandung women's prison. *Community Empowerment*, 7(2), 313–319.
- Larassaty, A. Lu. (2016). Kontribusi Sumber Daya Manusia Di Bidang Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan). *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis*. <http://eprints.umsida.ac.id/51/>
- Melati, I. S. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Bahan Pewarna Tekstil Alami untuk Pembuatan Batik Shibori di Desa Sidoharjo, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 1(1).
- Misran, E., Sarah, M., & Maulina, S. (2023). Empowerment of Housewives Through Shibori Weaving Skills and Upgrading Knowledge Related to Dyes and Their Wastes. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 159–165.

- Nisa, N., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Busana Modest Wear Dengan Konsep Zero Waste Menggunakan Teknik Shibori. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Rabbani, D. (2021). *Kreasi Konektor Masker Menggunakan Teknik Shibori Dan Pewarna Alami Dari Kulit Bawang Merah (Allium Cepa L. Var Aggregatum) Pada Masa Covid-19* [PhD Thesis]. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732>
- Sutinah, C., Oktiwanti, L., Herwina, W., & Tsuroya, T. F. (2022). PBM-KP pelatihan eksplorasi pembuatan motif kain shibori untuk meningkatkan keterampilan hidup ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Abdimas Siliwangi*, 5(3), 617–626.
- Tjahjaningsih, E. (2022). Menumbuhkembangkan Skill Wirausaha Bagi Sanggar Batik Rakyat Dengan Pelatihan Shibori Teknik Arashi Melintang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 17–22.
- Utomo, A. P., Mariana, N., Saefurrohman, S., & Lestariningsih, E. (2021). Pendampingan Teknis Pembuatan Motif Etnic Dengan Metode Lipat Shibori dengan Pewarna Alam Indigofera. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 95–99.